

Analisis Sistem Pengendalian Internal Persediaan (*Store*) Pada Hotel Gran Puri Manado

Angelina Wulan Doringin^{1*}, Anita L.V Wauran², Andreuw K. Pantow³

^{1,2,3} Politeknik Negeri Manado, Indonesia

* E-mail: doringinnjey@gmail.com

Information Article

History Article

Submission: 30-09-2026

Revision: 15-10-2026

Published: 18-10-2026

DOI Article:

10.62421/jibema.v4i2.832

ABSTRAK

Persediaan hotel digunakan setiap hari untuk menunjang pelayanan tamu sehingga bagian *Store* memerlukan pengendalian internal yang memadai. Pada perusahaan jasa perhotelan, persediaan berupa bahan makanan dan minuman, perlengkapan kamar, perlengkapan kebersihan, dan perlengkapan administrasi digunakan setiap hari untuk menunjang pelayanan kepada tamu. Bagian *Store* berperan mengelola arus persediaan mulai dari penerimaan, pemeriksaan, penyimpanan, dan pencatatan hingga pengeluaran barang kepada departemen yang membutuhkan. Penelitian ini bertujuan menganalisis penerapan sistem pengendalian internal persediaan pada bagian *Store* Hotel Gran Puri Manado berdasarkan lima komponen COSO 2013 dan efektivitasnya dalam menjaga keandalan pencatatan dan pengamanan persediaan. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan studi kasus melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dianalisis dengan model Miles dan Huberman. Hasil menunjukkan bahwa kelima komponen COSO telah tampak pada praktik pengelolaan persediaan, antara lain pemisahan fungsi, otorisasi PR dan PO, pencocokan dokumen, pemeriksaan fisik, FIFO dan FEFO, *Store Requisition*, serta *stock opname*. Kelemahan yang masih ditemukan adalah ketepatan waktu *invoice supplier* dan penyampaian dokumen pembelian kepada *Accounting*.

Kata Kunci: Hotel Gran Puri Manado, *Store*, Persediaan, Pengendalian Internal, COSO

ABSTRACT

Hotel inventory is used daily to support guest services, so the Store Department requires adequate internal controls. In the hospitality industry, inventory—including food and beverages, room amenities, cleaning supplies, and administrative supplies—is used daily to support guest services. The Store Department is responsible for managing the flow of inventory, from receipt, inspection, storage, and recording to the issuance of goods to the departments that need them. This study aims to analyze the implementation of the internal control system for inventory in the Store Department of Hotel Gran Puri Manado based on the five components of COSO 2013 and its effectiveness in maintaining the reliability of inventory records and safeguarding inventory. The method used is descriptive qualitative research with a case study approach through observation, interviews, and documentation, analyzed using the Miles and Huberman model.

The results show that all five COSO components are evident in inventory management practices, including segregation of duties, authorization of purchase requests (PR) and purchase orders (PO), document reconciliation, physical counts, FIFO and FEFO, store requisitions, and inventory counts. Weaknesses that were still identified include the timeliness of supplier invoices and the submission of purchase documents to the Accounting department.

Key word: *Gran Puri Manado Hotel, Store, Inventory, Internal Control, COSO*

©2026 Published by JIBEMA. Selection and/or peer-review under responsibility of JIBEMA

PENDAHULUAN

Persediaan merupakan unsur penting yang menunjang kelancaran kegiatan operasional perusahaan. Pada perusahaan jasa perhotelan, persediaan berupa bahan makanan dan minuman, perlengkapan kamar, perlengkapan kebersihan, dan perlengkapan administrasi digunakan setiap hari untuk menunjang pelayanan kepada tamu. Bagian *Store* berperan mengelola arus persediaan mulai dari penerimaan, pemeriksaan, penyimpanan, dan pencatatan hingga pengeluaran barang kepada departemen yang membutuhkan. Tanpa pengendalian yang baik, aktivitas tersebut berisiko menimbulkan ketidaksesuaian antara jumlah fisik dan catatan, kesalahan pencatatan, kerusakan, kehilangan, serta barang kedaluwarsa. Kondisi tersebut sejalan dengan temuan Kartina et al., (2024) dan Laturu et al., (2025) yang menunjukkan pentingnya pengendalian pada proses penerimaan, penyimpanan, dan pencatatan persediaan.

Sistem pengendalian internal diperlukan agar tujuan perusahaan dapat dicapai secara efektif dan efisien Sinambela et al., (2024) Pengendalian internal tidak hanya mendeteksi kesalahan setelah terjadi, tetapi juga mencegah risiko, melindungi aset, dan menjamin keandalan informasi akuntansi. Kerangka yang dikembangkan *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission* (COSO, 2013) memandang pengendalian internal sebagai proses yang dipengaruhi dewan direksi, manajemen, dan personel lain untuk memberikan keyakinan memadai atas pencapaian tujuan operasi, pelaporan, dan kepatuhan. Kerangka tersebut memuat lima komponen yang saling terintegrasi, yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta aktivitas pemantauan. Pada persediaan, pengendalian internal menekan risiko kesalahan pencatatan, kehilangan barang, dan kecurangan sehingga informasi persediaan lebih andal Purnama et al., (2023), dan pemeriksaan berkala untuk mencocokkan catatan dengan kondisi fisik barang menjadi penting karena ragam dan volume barang yang tinggi (Pratiwi et al., 2023).

Lingkungan pengendalian mencakup integritas dan nilai etika, struktur organisasi, pembagian wewenang, serta akuntabilitas. Penilaian risiko mengidentifikasi dan menganalisis risiko yang menghambat tujuan organisasi. Aktivitas pengendalian berupa kebijakan dan prosedur yang bersifat preventif

maupun detektif, seperti pemisahan tugas, otorisasi, pemeriksaan barang, dan pencatatan. Informasi dan komunikasi memastikan informasi yang relevan tersampaikan tepat waktu, sedangkan pemantauan mengevaluasi secara berkelanjutan maupun berkala bahwa pengendalian berfungsi sebagaimana mestinya (COSO, 2013).

Sejumlah penelitian terdahulu telah menelaah pengendalian internal persediaan dengan kerangka COSO. Syah & Jim. (2021) pada PT Kebayoran Pharma Cabang Makassar menemukan bahwa pengendalian sebagian besar telah sesuai dengan lima komponen COSO, tetapi masih terdapat bagian yang belum sesuai pada lingkungan pengendalian, penilaian risiko, serta informasi dan komunikasi. Adelia et al. (2026) melaporkan bahwa kelima komponen telah diterapkan secara efektif dengan tingkat efektivitas keseluruhan 93,33% pada PT Mestika Makmur Persada Jaya, sedangkan (Jolisetiawati et al., 2025) pada CV Rona Karya Nusantara menemukan selisih persediaan yang masih terjadi setiap tahun sehingga aktivitas pengendalian dan pemantauan belum sepenuhnya efektif. Secara kuantitatif, Syahara et al. (2024) menunjukkan bahwa kelima komponen COSO secara bersama-sama berpengaruh terhadap pengendalian internal persediaan bahan baku. Pada konteks lokal, Sasikome et al. (2025) di Polimart Politeknik Negeri Manado menemukan bahwa integritas, struktur organisasi, pemeriksaan persediaan, dan dokumentasi telah diterapkan, tetapi masih terdapat keterbatasan tenaga kerja, pengendalian akses gudang, penilaian risiko yang belum sepenuhnya preventif, dan pemantauan yang belum independen.

Pada sektor perhotelan, (Biandari & Harahap, 2021) merancang pengendalian internal persediaan guest supplies pada Department Housekeeping dan menyimpulkan bahwa pengelolaan yang belum memadai perlu diperbaiki melalui rancangan berbasis COSO. Nurjannah & Andayani, (2024) pada HARRIS Hotel & Conventions Gubeng Surabaya menunjukkan bahwa pengendalian barang masuk melalui *purchase request* dan *Store request* telah berjalan, sedangkan pencatatan barang keluar masih perlu diperkuat. Pamungkasari & Andayani, (2024) menggunakan lima komponen COSO pada siklus pembelian di industri perhotelan dan menunjukkan peran pengendalian dalam mencegah penyimpangan dan pemborosan. Mahazaki & Robinson, (2024) juga menunjukkan bahwa pengendalian internal persediaan berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan persediaan barang dagang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif melalui metode studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan memahami dan mendeskripsikan secara mendalam penerapan sistem pengendalian internal persediaan pada bagian *Store*, bukan menguji hipotesis statistik (Sugyiono, 2022). Studi kasus digunakan karena penelitian berfokus pada satu objek, yaitu Hotel Gran Puri Manado, sehingga memungkinkan penggalan data

yang rinci dan kontekstual. Penelitian dilaksanakan di Hotel Gran Puri Manado, Jl. Sam Ratulangi No. 458, Ranotana, Kecamatan Sario, Kota Manado, Sulawesi Utara, pada Februari sampai Mei 2026.

Data berupa data kualitatif mengenai prosedur dan kebijakan pengendalian internal persediaan. Data primer diperoleh langsung dari wawancara dengan pihak terkait pada bagian *Purchasing*, *Receiving*, *Store*, dan *Accounting*, sedangkan data sekunder berasal dari dokumen internal seperti *Standard Operating Procedure* (SOP) persediaan, kartu stok, serta bukti penerimaan dan pengeluaran barang. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik, yaitu observasi langsung terhadap proses penerimaan, penyimpanan, dan pengeluaran persediaan; wawancara terstruktur dengan Kepala *Store*, *Receiving* Staff, *Purchasing* Staff, dan Staff *Accounting* menggunakan pedoman yang mencakup prosedur, dokumen, pemeriksaan dan pencatatan, pembagian tugas, pengawasan, kendala, serta tindak lanjut selisih; dan dokumentasi berupa penelaahan dokumen terkait persediaan.

Data dianalisis dengan model interaktif Miles, Matthew B and Huberman, (2014) yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi dilakukan dengan memilah data wawancara, observasi, dan dokumentasi yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian dilakukan secara deskriptif naratif dan dilengkapi tabel. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan memetakan praktik pengendalian ke dalam lima komponen COSO (2013) dan menilai efektivitasnya. Karena penelitian tidak memiliki data kuantitatif yang memadai untuk memberikan skor, efektivitas dinilai secara kualitatif berdasarkan keberadaan dan pelaksanaan pengendalian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Hotel Gran Puri Manado bergerak di bidang jasa perhotelan dan menyediakan kamar dan suite, kolam renang, spa, laundry, serta fasilitas makanan dan minuman. Hotel ini semula bernama Century Hotel Manado, selesai dibangun dan diresmikan pada 29 September 1997 dengan pengelolaan oleh Century International Hotel melalui *management contract*, dan sejak 1 Januari 2001 berganti nama menjadi Hotel Gran Puri Manado. Siklus persediaan melibatkan bagian *Purchasing* yang membeli barang, *Receiving* yang menerima barang dari supplier, *Store* yang menyimpan dan mengeluarkan persediaan, serta *Accounting* yang mencatat transaksi.

Pembelian. Pembelian diawali permintaan barang dari *Store* atau departemen terkait melalui *Purchase Request* (PR) yang diperiksa dan disetujui pihak berwenang. *Purchasing* kemudian membuat *Purchase Order* (PO) berdasarkan jenis, jumlah, dan harga barang, dan PO diotorisasi pihak berwenang sebelum dikirim kepada supplier. Otorisasi berjenjang ini merupakan pengendalian preventif yang mencegah pembelian tanpa persetujuan yang sah.

Penerimaan. Supplier mengirim barang disertai surat jalan (Delivery Order/DO) dan invoice. Receiving Staff mencocokkan dokumen tersebut dengan PO (nomor PO, nama supplier, jenis barang, dan tanggal pengiriman), lalu memeriksa fisik barang yang meliputi nama dan jenis, jumlah, kondisi dan kualitas, ukuran atau spesifikasi, tanggal kedaluwarsa (terutama bahan makanan), serta kemasan. Apabila sesuai, Receiving Staff menandatangani surat jalan dan invoice dan menginput barang ke sistem. Informan menegaskan bahwa pencatatan mengacu pada jumlah barang yang lolos pemeriksaan fisik, bukan semata-mata jumlah pada dokumen awal. Barang yang tidak sesuai dengan PO dapat ditolak dan dikembalikan kepada supplier tanpa pencatatan lebih lanjut.

Penyimpanan. Barang dikelompokkan menjadi *Food/F&B Product*, *Beverage*, *Housekeeping*, *Laundry*, *Amenities*, dan *General Supplies*, lalu ditempatkan pada rak atau area yang sesuai; bahan yang memerlukan suhu tertentu disimpan di chiller atau *freezer*. Penataan menerapkan *First In First Out* (FIFO) dan *First Expired First Out* (FEFO), jumlah barang dicatat pada *Stock Card* atau sistem komputer, dan area penyimpanan dijaga kebersihan, kerapian, dan keamanannya. *Storekeeper* memantau stok secara berkala untuk mengetahui kondisi persediaan dan kebutuhan pengadaan kembali.

Pengeluaran. Pengeluaran dilakukan atas permintaan departemen melalui *Store Requisition* atau Requisition Form yang diajukan Head of Department (HOD). Petugas *Store* memeriksa nama barang, jumlah, departemen peminta, ketersediaan stok, dan persetujuan pihak berwenang, mengambil dan memeriksa kembali barang, lalu menyerahkannya kepada peminta yang menandatangani formulir sebagai bukti penerimaan. Pengeluaran dicatat pada *Stock Card* atau sistem inventory dan dokumennya disimpan sebagai arsip.

Dokumen. Setiap tahap siklus persediaan didukung dokumen yang menjadi bukti transaksi dan dasar pencatatan, sebagaimana dirangkum pada Tabel 1.

Tabel 1. Dokumen yang Digunakan dalam Siklus Persediaan

Tahap	Dokumen	Fungsi
Pembelian	Purchase Request (PR); Purchase Order (PO)	Permintaan pembelian dari departemen atau <i>Store</i> ; pesanan resmi kepada supplier.
Penerimaan	Surat Jalan/DO; Invoice	Bukti pengiriman dan tagihan dari supplier.
Penerimaan	Receiving Report/BPB; Market List; Receiving Checklist	Bukti penerimaan dan pemeriksaan jumlah, kualitas, kondisi, dan spesifikasi barang.
Penyimpanan	Bin Card/Stock Card; Expiry Date/FIFO-FEFO Record	Mencatat barang masuk, keluar, dan saldo; mengontrol masa kedaluwarsa.
Pengeluaran	<i>Store Requisition</i> (SR); Issuance Slip; Transfer Form	Permintaan barang, bukti barang keluar, dan pemindahan antardepartemen.
Pengendalian stok	Stock Opname Sheet; Stock Adjustment Form; Spoilage/Waste Report	Mencatat hasil hitung fisik, koreksi selisih, dan barang rusak atau tidak dapat digunakan.

Sumber: Hasil wawancara, diolah (2026)

Informasi dan penanganan ketidaksesuaian. Setelah lolos pemeriksaan, barang diserahkan kepada *Store* agar stok diperbarui dan ditata dengan FIFO, sementara *Receiving Staff* menginput data pembelian ke sistem untuk mendukung pencatatan utang dan biaya operasional. Dokumen pembelian dikumpulkan Purchasing dan disampaikan kepada Accounting yang memeriksanya kembali sebelum dicatat. Apabila terdapat perbedaan antara PO, barang, dan *invoice*, dokumen tidak langsung diproses melainkan dikonfirmasi kepada pihak terkait atau supplier; apabila barang ditolak atau diretur, *Accounting* meminta revisi dokumen pembelian kepada supplier agar nilai transaksi sesuai dengan barang yang diterima. Informan *Receiving* dan *Purchasing* mengidentifikasi enam kendala yang disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Kendala dalam Proses Pembelian dan Penerimaan Barang

Kendala	Bentuk ketidaksesuaian	Respons pengendalian
Barang tanpa PO	Supplier mengirim barang tanpa dokumen PO.	Penolakan atau konfirmasi sebelum barang diproses.
Perbedaan harga	Harga pada <i>invoice</i> lebih tinggi daripada PO.	Pemeriksaan dan konfirmasi kepada supplier.
Perbedaan kuantitas atau kualitas	Jumlah atau kualitas fisik tidak sesuai pesanan.	Pemeriksaan fisik; barang tidak sesuai ditolak atau dikembalikan.
Keterlambatan <i>invoice</i>	<i>Invoice</i> supplier terlambat diterima.	Pencatatan ditunda hingga dokumen lengkap.
Kesalahan penulisan dokumen	Terdapat kesalahan data pada dokumen pembelian.	Klarifikasi dan perbaikan sebelum dicatat.
Keterlambatan dokumen ke Accounting	Dokumen pembelian terlambat disampaikan kepada Accounting.	Proses pencatatan dan verifikasi menjadi lebih lama.

Sumber: Hasil wawancara, diolah (2026)

Analisis berdasarkan komponen COSO. Praktik pengendalian pada siklus pembelian, penerimaan, penyimpanan, dan pengeluaran dipetakan ke dalam lima komponen COSO (2013) pada Tabel 3. Kelima komponen ditemukan pada praktik pengelolaan persediaan yang dijelaskan informan.

Tabel 3. Analisis Sistem Pengendalian Internal Berdasarkan Kerangka COSO

Komponen COSO	Temuan lapangan	Analisis
Lingkungan pengendalian	Pemisahan fungsi Purchasing, Receiving, <i>Store</i> , dan Accounting; otorisasi PR dan PO oleh pihak berwenang.	Pemisahan fungsi dan otorisasi berjenjang menjadi dasar pembagian tanggung jawab sejak tahap pembelian.
Penilaian risiko	Risiko dikenali: barang tanpa PO, perbedaan harga, kuantitas atau kualitas tidak sesuai, kerusakan, kedaluwarsa, dan <i>invoice</i> terlambat.	Risiko operasional dikenali pada tahap pembelian dan receiving serta ditangani melalui pemeriksaan dan konfirmasi berjenjang.
Aktivitas pengendalian	Otorisasi PO, pencocokan PO, DO, dan <i>invoice</i> , pemeriksaan fisik, penolakan barang, input sistem, FIFO/FEFO, dan dokumen permintaan barang.	Pengendalian preventif dan detektif yang mendukung ketepatan pencatatan pembelian dan persediaan.

Komponen COSO	Temuan lapangan	Analisis
Informasi dan komunikasi	Data pembelian dan receiving diteruskan kepada <i>Store</i> dan Accounting.	Aliran informasi lintas fungsi mendukung pembaruan stok dan pencatatan transaksi.
Pemantauan	<i>Storekeeper</i> memantau stok secara berkala dan melaksanakan stock opname.	Pemantauan mendukung identifikasi selisih dan pengendalian saldo persediaan secara berkelanjutan.

Sumber: Hasil wawancara, diolah (2026)

PEMBAHASAN

Penerapan pengendalian pada pembelian dan receiving menunjukkan pengendalian preventif sejak tahap permintaan, yaitu persetujuan PR sebelum menjadi PO dan otorisasi PO sebelum dikirim kepada supplier, sehingga pembelian sesuai dengan kebutuhan yang disetujui. Pada *receiving*, pencocokan PO, DO, dan invoice merupakan verifikasi dokumen, sedangkan pemeriksaan fisik atas jumlah, kualitas, kondisi, dan masa kedaluwarsa memastikan barang yang dicatat sesuai dengan yang diterima. Kewenangan Receiving Staff menolak barang yang tidak sesuai mencegah data yang belum valid masuk ke pencatatan. Temuan ini sejalan dengan Purnamasari & Hariyanto, (2026) yang menemukan bahwa pengendalian internal yang disertai pemisahan wewenang berperan penting dalam mencegah kecurangan dan kesalahan pencatatan, serta dengan Pamungkasari & Andayani, (2024) mengenai peran pengendalian pada siklus pembelian hotel. Kartina et al., (2024) dan Laturu et al., (2025) juga menunjukkan bahwa pemeriksaan dan pengendalian pada tahap penerimaan merupakan bagian penting untuk mengurangi risiko ketidaksesuaian persediaan.

Pada penyimpanan dan pengeluaran, pengelompokan barang, penyimpanan pada fasilitas yang sesuai, serta penerapan FIFO dan FEFO menunjukkan upaya menjaga kondisi dan kualitas persediaan, terutama bahan makanan dan barang berkedaluwarsa. Penggunaan *Store Requisition* dengan tanda tangan penerima menunjukkan bahwa barang tidak dikeluarkan tanpa permintaan yang sah, dan pencatatan pada Stock Card atau sistem inventory membantu menjaga kesesuaian saldo sehingga selisih lebih mudah diidentifikasi saat stock opname. Nurjannah & Andayani, (2024) menemukan bahwa pencatatan barang keluar pada hotel yang mereka teliti masih perlu diperkuat, sedangkan pada Hotel Gran Puri Manado pengeluaran didukung dokumen permintaan yang ditandatangani penerima menurut keterangan informan; konsistensi pelaksanaannya dari waktu ke waktu belum diuji dalam penelitian ini. Praktik tersebut sejalan dengan penekanan Pratiwi et al., (2023) pada pengendalian penerimaan, penyimpanan, dan pengeluaran barang. Yansi et al., (2023) juga menekankan bahwa pengelolaan dan pengawasan persediaan diperlukan untuk mengurangi risiko kehilangan dan kerusakan serta meningkatkan ketelitian data persediaan.

Berdasarkan pemetaan pada Tabel 3, sistem pengendalian internal persediaan pada bagian *Store* telah memuat kelima komponen COSO. Pengendalian preventif seperti otorisasi PR dan PO, pencocokan dokumen, dan penolakan barang tidak sesuai berjalan bersama pengendalian detektif seperti pemeriksaan fisik, monitoring stok, dan stock opname. Kombinasi tersebut mendukung keandalan pencatatan karena data yang dicatat mengacu pada barang yang lolos pemeriksaan fisik dan dokumen yang belum valid tidak dicatat sebelum diklarifikasi. Dari sisi pengamanan, pengelompokan dan penyimpanan barang, FIFO dan FEFO, serta *Store Requisition* membantu menjaga barang tidak keluar tanpa permin-taan yang sah. Meskipun demikian, masih ditemukan kendala ketepatan waktu dokumen, yaitu invoice supplier yang terlambat dan dokumen pembelian yang terlambat disampaikan kepada *Accounting* (Tabel 2). Dengan demikian, sistem pengendalian internal persediaan dapat dinilai telah berjalan dan mendukung keandalan pencatatan serta pengamanan persediaan, dengan catatan ketepatan waktu penyampaian dokumen dari Purchasing dan Receiving kepada *Accounting* perlu diperkuat. Hasil ini sejalan dengan (Mahazaki & Robinson, 2024) yang menempatkan pengendalian internal sebagai unsur yang mendukung efektivitas pengelolaan persediaan. Penilaian ini bersifat kualitatif karena tidak ada data kuantitatif yang memadai untuk skor efektivitas.

Tabel 2. Kesesuaian Penerapan Sistem Pengendalian Internal dengan Komponen COSO

Komponen COSO	Penerapan di Hotel Gran Puri Manado	Kesesuaian	Catatan/Evaluasi
Lingkungan Pengendalian	Pemisahan fungsi Purchasing, Receiving, <i>Store</i> , dan Accounting serta otorisasi PR dan PO oleh pihak berwenang.	Sesuai	Pembagian fungsi dan otorisasi sudah memberikan dasar tanggung jawab yang jelas.
Penilaian Risiko	Risiko barang tanpa PO, perbedaan harga, kerusakan, kedaluwarsa, keterlambatan invoice, dan kesalahan dokumen dikenali dan dikonfirmasi.	Sesuai	Risiko telah dikenali dan ditangani melalui pemeriksaan serta konfirmasi, namun pengelolaan risiko ketepatan waktu dokumen masih perlu diperkuat.
Aktivitas Pengendalian	Otorisasi PO, pencocokan PO–DO–invoice, pemeriksaan fisik, penolakan/retur, input sistem, FIFO/FEFO, dan <i>Store Requisition</i> .	Sesuai	Pengendalian preventif dan detektif telah diterapkan pada pembelian, receiving, penyimpanan, dan pengeluaran.
Informasi dan Komunikasi	Data pembelian dan receiving diteruskan kepada <i>Store</i> dan Accounting untuk pembaruan stok dan	Sesuai dengan catatan	Aliran informasi telah berjalan, tetapi keterlambatan invoice dan dokumen kepada Accounting dapat

Komponen COSO	Penerapan di Hotel Gran Puri Manado	Kesesuaian	Catatan/Evaluasi
	pencatatan transaksi.		memperlambat proses pencatatan.
Pemantauan	<i>Storekeeper</i> melakukan monitoring stok secara berkala dan stock opname.	Sesuai	Pemantauan membantu menemukan selisih dan menjaga saldo persediaan, tetapi konsistensi pelaksanaan perlu dipertahankan.

Sumber: Hasil wawancara, diolah (2026)

Temuan bahwa pembagian fungsi, otorisasi dokumen pembelian, pemeriksaan fisik, pencatatan, dan pemantauan merupakan unsur penting keandalan persediaan sejalan dengan Adelia et al., (2026) dan Jolissetiawati et al., (2025) yang juga menggunakan lima komponen COSO, serta dengan Biandari & Harahap, (2021) yang menunjukkan perlunya pemisahan fungsi dan pemeriksaan dokumen pada persediaan hotel. Berbeda dengan Syah & Jim, (2021) serta Sasikome et al., (2025) yang menemukan komponen tertentu belum sesuai, penelitian ini menemukan kelima komponen telah tampak pada praktik, dengan kelemahan terbatas pada ketepatan waktu dokumen. Temuan tersebut juga sejalan dengan Kartina et al., (2024), Laturu et al., (2025), dan Sudiarto et al., (2021) yang menempatkan pemeriksaan, pencatatan, dokumentasi, serta pemantauan sebagai bagian penting dalam pengendalian persediaan. Kebaruan penelitian ini terletak pada cakupannya, yaitu bagian *Store* hotel dengan siklus pembelian, penerimaan, penyimpanan, pengeluaran, hingga pemantauan persediaan.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa sistem pengendalian internal persediaan pada bagian *Store* Hotel Gran Puri Manado telah sejalan dengan penerapan kerangka COSO 2013. Lingkungan ingindalian tampak pada pemisahan fungsi Purchasing, Receiving, *Store*, dan Accounting serta otorisasi PR dan PO; penilaian risiko terlihat dari identifikasi risiko barang tanpa PO, perbedaan harga, kuantitas atau kualitas, kerusakan, kedaluwarsa, dan keterlambatan invoice; aktivitas pengendalian diterapkan melalui pencocokan PO, DO, dan invoice, pemeriksaan fisik, penolakan barang tidak sesuai, input sistem, FIFO/FEFO, dan *Store* Requisition; informasi dan komunikasi terlihat dari penyampaian data pembelian dan *receiving* kepada *Store* dan *Accounting*; sedangkan pemantauan dilakukan melalui monitoring stok dan stock opname. Dengan demikian, praktik pengendalian yang ditemukan telah mencerminkan kelima komponen COSO dan secara kualitatif mendukung keandalan pencatatan serta pengamanan persediaan. Meskipun demikian, penerapannya belum sepenuhnya optimal karena masih terdapat keterlambatan invoice supplier dan penyampaian dokumen pembelian kepada Accounting. Temuan ini menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal Hotel Gran Puri Manado pada bagian

Store secara umum telah berjalan sesuai dengan prinsip COSO, tetapi aspek ketepatan waktu informasi dan dokumentasi masih perlu diperkuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, I., Lathief, M., Nasution, I., Ahmadi, N., & Rahmani, B. (2026). Analisis Pengendalian Internal Persediaan Berbasis COSO dalam Mengendalikan Risiko Operasional (Studi Kasus PT Mestika Makmur Persada Jaya). *Jurnal Sistem Informasi Akuntansi*, 7(1), 2721–2752. <http://jurnal.bsi.ac.id/index.php/justian>
- Biandari, T. R., & Harahap, L. (2021). Perancangan Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang Guest Supplies Pada Department Housekeeping. *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 41. <https://doi.org/10.31000/competitive.v5i2.4190>
- Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO). (2013). Internal Control—Integrated Framework: Executive Summary. Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission.
- Herni Syahara, Muhamad Nur Afif, & Saeful Anwar. (2024). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Berdasarkan Coso Framework Terhadap Persediaan Bahan Baku. *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Auditing*, 5(2), 89–107. <https://publikasi.dinus.ac.id/index.php/jaka>
- Jolissetiawati, H., Nurmawati, R., Dahtiah, N., & Muhammad, R. N. (2025). Analisis Sistem Pengendalian Internal Terhadap Persediaan dengan menggunakan Kerangka Kerja COSO pada CV. Rona Karya Nusantara. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 5(2), 159–169. <https://doi.org/10.35313/ialj.v5i2.4994>
- Kartina, D., Indah Permatasari, S., Wan Yee, T., & Hesti Bwarleling, T. (2024). Analisis Sistem Pengendalian Internal Persediaan pada PT. Nathania Mahelti Sejahtera Analysis of Internal Control System of Inventory at PT. Nathania Mahelti Sejahtera. *Jurnal Jurnal Kolaboratif Sains*, 7(11), 4202–4215. <https://doi.org/10.56338/jks.v7i11.6454>
- Laturu, R. J., Fitriana, & Diapati, M. M. (2025). Analysis of the Internal Control System for Raw Material Inventory at CV Kuliner Narasa Indonesia. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 8(4), 1986–1993. <https://doi.org/10.56338/jks.v8i4.7387>
- Mahazaki, M., & Robinson. (2024). Pengaruh Pengendalian Internal Persediaan Terhadap Efektivitas Pengelolaan Persediaan Barang Dagang. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(4), 4887–4899. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i4.1060>
- Miles, Matthew B and Huberman, A. M. and S. (2014). Qualitative Data Analysis. In *SAGE Publication Inc* (Vol. 8, Number 5). <https://www.metodos.work/wp-content/uploads/2024/01/Qualitative-Data-Analysis.pdf>
- Nurjannah, E. F., & Andayani, S. (2024). Analisis Sistem Pengendalian Internal Terhadap Persediaan Barang Operational Engineering Pada HARRIS Hotel & Conventions Gubeng Surabaya. *Akuntoteknologi*, 16(1), 186–195. <https://doi.org/10.31253/aktek.v16i1.3178>
- Pamungkasari, S. A., & Andayani, S. (2024). Analisis Sistem Pengendalian Internal Pada Siklus Pembelian Di Departemen Food And Beverage Product. *Nikamabi*, 3(2), 10–19. <https://doi.org/10.31253/ni.v3i2.3173>
- Pratiwi, A. I., Isharijadi, I., & Styaningrum, F. (2023). Analisis Sistem Pengendalian Internal Dalam Pengelolaan Persediaan Barang Dagang. *Jurnal Ekobis : Ekonomi Bisnis & Manajemen*, 11(2), 302–313. <https://doi.org/10.37932/j.e.v11i2.397>
- Purnama, R. S., Indupurnahayu, I., & Hurriyatuohman, H. (2023). Evaluasi Sistem Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang Dalam Meningkatkan Efektivitas & Efisiensi Pada Cv. Sukses Global Mandiri). *Jurnal Pundi*, 7(1), 35. <https://doi.org/10.31575/jp.v7i1.448>

- Purnamasari, N. S., & Hariyanto, H. (2026). The Effect of Internal Control Systems and Integrity Zones on Fraud Prevention: The Moderating Role of Transformational Leadership. *Dinasti International Journal of Economics, Finance & Accounting*, 7(1), 463–474. <https://doi.org/10.38035/dijefa.v7i1.6425>
- Sasikome, T., Jura, A. P., Rembet, F., Darotong, G. S., Pantow, A. K., & Sael, M. L. (2025). ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL ATAS PENGELOLAAN PERSEDIAAN BARANG DAGANG PADA POLIMART POLITEKNIK NEGERI MANADO. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 11(2), 313–333.
- Sinambela, P. Y. B., Sihombing, H., & Samosir, H. E. S. (2024). Analisis Pengendalian Internal atas Persediaan Barang Dagang pada Alfamidi Belawan. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 4(1), 304–313. <https://doi.org/10.37481/jmneb.v4i1.706>
- Sudiarto, E., Kurniawan, D., & Djuhari, D. (2021). Makna Pengendalian Internal atas Persediaan Obat-obatan Di Puskesmas Puncu. *Pajak Dan Keuangan Negara*, 3(1), 112–118.
- Sugyiono. (2022). METODE PENELITIAN KUALITATIF Untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif. *Alfabeta*, 13(1), 225–227. <http://belajarpsikologi.com/metode-penelitian-kualitatif/>
- Syah, S. R., & Jim, N. (2021). Sistem Pengendalian Internal Atas Persediaan. *Tangible Journal*, 6(2), 17–33. <https://doi.org/10.53654/tangible.v6i2.213>
- Yansi, Y., Fellisiana, F., Toding, A., & Mongan, F. F. A. (2023). Analisis Sistem Pengendalian Internal Atas Persediaan Spare Part Pada Pt United Tractors Tbk Cabang Makassar. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(2), 1903–1914. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i2.2959>